

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin yang dimulai sejak konsepsi dan berakhir pada permulaan persalinan. Perubahan sistem di dalam tubuh ibu terjadi dalam proses kehamilan yang semuanya membutuhkan suatu adaptasi, baik itu secara fisik maupun secara psikologis (Janiwarti, 2013). Salah satu tanda fisiologis dari kehamilan adalah mual (*nausea*) dan muntah (*vomitus*).

Mual dan muntah dapat terjadi pada ibu hamil trimester 1 karena pengaruh hormon estrogen dan progesteron sehingga menyebabkan pengeluaran asam lambung yang berlebihan, bila mual dan muntah terlampau atau berlebihan sering mengakibatkan gangguan kesehatan pada ibu hamil yang disebut hiperemesis gravidarum (Baskoro, 2013). Pada proses adaptasi tersebut tidak jarang ibu hamil akan mengalami ketidaknyamanan yang meskipun hal itu adalah fisiologis bagi ibu hamil namun tetap perlu diberikan pencegahan dan perawatan (Janiwarti, 2013).

Mual muntah pada ibu hamil memang suatu gejala yang fisiologis, akan tetapi jika hal ini dibiarkan atau tidak segera diatasi maka dapat berubah menjadi patologis sehingga ibu hamil akan mengalami kekurangan volume cairan. Keluhan ini jika diatasi akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan zat gizi dan seringkali upaya penanggulangan yang dilakukan pun akan berkaitan dengan

masalah makanan yang di konsumsi (Mufidhayanti, 2012). Pada umumnya terjadi pada minggu ke 6 – 12 masa kehamilan terjadi 10 kali dalam 24 jam atau setiap saat, yang dapat berlanjut hingga minggu ke 16 – 20 masa kehamilan (Diah et al, 2015).

Kondisi mual dan muntah pada kehamilan umumnya disebut emesis gravidarum, dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan muda, biasanya ringan dan dapat dikontrol oleh masing-masing individu. Meskipun kondisi ini biasanya berhenti pada trimester pertama, namun gejalanya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit (Aini, 2018). Hal ini sering didefinisikan sebagai masalah hyperemesis gravidarum (HEG) atau mual muntah berlebihan.

Hiperemesis gravidarum merupakan suatu kondisi mual muntah yang berlebihan, hal ini merupakan gejala yang sering dialami dan sering terjadi pada ibu hamil trimester pertama. Apabila berlangsung dengan durasi yang cukup lama dapat menyebabkan penurunan berat badan ( kurang lebih 5% dari berat badan sebelum hamil) dan juga gangguan metabolisme tubuh yang dapat menyebabkan komplikasi seperti defisiensi nutrisi dan dehidrasi pada ibu (Cikal, 2012).

Selain itu dampak mual dan muntah yang berlebihan dan berkelanjutan dapat menimbulkan gangguan fungsi alat-alat vital dan menimbulkan kematian. Dampak yang terjadi pada ibu hamil trimester 1 dengan hiperemesis gravidarum

yaitu menimbulkan konsumsi O<sub>2</sub> menurun, gangguan fungsi sel liver, dan terjadi ikterus dan menyebabkan gangguan fungsi umum liver, serta dehidrasi, asidosis karena nutrisi yang tidak memadai, dan alkalosis karena kehilangan hidroklorida dan hipokalemia (Rahma, 2016).

Menurut Rahma dan Safura (2016) bahwa sebagian besar ibu hamil 70 - 80% mengalami hiperemesis gravidarum yang ekstrim. Berdasarkan hasil penelitian Depkes RI tahun 2009 menjelaskan bahwa lebih dari 80% perempuan hamil mengalami rasa mual dan muntah. Hal ini bisa menyebabkan perempuan hamil menghindari makanan tertentu yang bisa membawa resiko baginya dan janin. Namun demikian, nilai yang berbeda dalam lingkup mual dan muntah, yang berkisar lebih dari sekali dan muntah yang bertahan sepanjang hari paling parah sering menyebabkan hiperemesis gravidarum (Rahma, 2016).

Status nutrisi ibu hamil pada masa perkembangan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin, berat badan ibu hamil harus memadai, berat badan ibu bertambah sesuai umur kehamilan, dikarenakan berat badan ibu yang normal akan menghasilkan bayi yang sehat dan normal pula, oleh karena itu nutrisi sangat dibutuhkan untuk ibu hamil khususnya yang mengalami mual muntah yang sangat berat yaitu hiperemesis gravidarum (Lia, 2016).

Secara global, kurang lebih 80% perempuan hamil akan mengalami mual dan muntah selama kehamilannya. Sementara hiperemesis gravidarum dialami oleh sekitar 0.3%-2.0% perempuan hamil. Hiperemesis gravidarum ini merupakan

indikasi rawat inap paling umum pada perempuan dengan usia kehamilan yang masih muda. Sebuah studi kohort retrospektif dengan subjek perempuan Asia Timur menunjukkan bahwa dari 3.350 perempuan yang telah melahirkan, hiperemesis gravidarum diketahui terjadi pada 119 orang di antaranya 3.6% (Ogunyemi, 2017).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia, sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dengan hiperemesis gravidarum di seluruh dunia setiap hari (WHO, 2015). Berdasarkan data dari Depkes RI tahun 2017, pemeriksaan ibu hamil di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 15,8% dari seluruh kehamilan. Setiap tahun terdapat 179.788 ibu yang mengalami komplikasi kehamilan, salah satunya hiperemesis gravidarum (Depkes RI, 2017).

Sedangkan berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 40-80% sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 15-25% di Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu 158.781 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017). Data yang didapat dari UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu, yaitu data ibu hamil resiko tinggi yang berkunjung tercatat pada bulan Desember 2020 sebanyak 95 ibu hamil resiko tinggi. Sedangkan di bulan Februari tahun 2021 sebanyak 118 kasus ibu hamil dengan resiko tinggi. (Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu, 2021).

Hasil penelitian Leni (2016), mengatakan sebagian besar ibu hamil berstatus gizi normal yang mengalami hiperemesis gravidarum (50,67%) sementara yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum (49,3% ) ibu hamil adalah normal, dan (0%) ibu yang gemuk mengalami hiperemesis gravidarum serta sebagian kecil saja ibu hamil yang berstatus gizi gemuk tidak mengalami hiperemesis gravidarum (11%). Sisanya adalah ibu hamil yang berstatus gizi kurus (45,83%) yang mengalami hiperemesis gravidarum dan (54,17%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan hasil penelitian Yasin, (2013) didapatkan adanya hubungan antara status gizi ibu primigravida dengan terjadinya hiperemesis gravidarum di kenduruan Tuban ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ). Dapat dilihat sebagian besar 85% atau 85 ibu primigravida memiliki status gizi baik atau normal yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Meskipun masih ada lebih dari separuh 52% atau 15 ibu primigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau normal status gizi ibu hamil maka semakin menurunnya resiko terjadinya hiperemesis gravidarum.

Menurut Yulianti dan Riyanti (2019) bahwa ada beberapa terapi non farmakologi diantaranya adalah mengubah pola diet, dukungan emosional, dan pemberian jahe, dapat digunakan untuk menangani mual muntah pada ibu hamil. Usaha untuk mengurangi gejalanya selain dengan mengkonsumsi obat-obatan untuk mengatasi mual dan muntah adalah dengan makanan atau minuman yang mengandung jahe (Novita, 2017).

Begitupula hasil penelitian terdahulu oleh Hasanah et al, (2014) menunjukkan bahwa efektivitas pemberian seduhan jahe dengan jus buah jeruk bali terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama dengan hasil rata-rata frekuensi mual dan muntah responden sesudah diberikan seduhan jahe sebesar 1,6250. Sedangkan rata-rata frekuensi mual dan muntah pada responden yang diberikan jus buah jeruk bali sebesar 2,000. Sehingga disini dapat disimpulkan bahwa pemberian wedang jahe lebih efektif dibandingkan pemberian jus buah jeruk bali.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2015) bahwa dengan tindakan keperawatan memberi memberi makan sedikit tapi sering sangat berpengaruh untuk nafsu makan dari klien mampu menghabiskan porsi makan lebih banyak dari sebelumnya, yaitu porsi makan sebelumnya pasien habis kurang lebih  $\frac{1}{5}$  menjadi lebih dari  $\frac{2}{3}$  porsi pada hari berikutnya. Mual dan muntah berkurang dari sebelumnya mual muntah lebih dari 4 kali/hari menjadi 4 kali/hari. Nyeri perut berkurang dari skala 4 menjadi skala 3.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada klien yang mengalami hiperemesis gravidarum, peran perawat sangat penting . Terutama dalam hal pemberian asuhan keperawatan serta memberikan pendidikan kesehatan tentang peningkatan asupan nutrisi yang adekuat, mempertahankan keseimbangan cairan elektrolit, dan peningkatan aktivitas sehari-hari. Memberikan asuhan keperawatan yang baik diharapkan masalah hiperemesis gravidarum pada ibu hamil dapat teratasi (Cahya, 2019).

Hasil prasurvey di dapatkan dari petugas KIA Puskesmas Rejo Sari bahwa dalam menangani mual dan muntah memberikan Asuhan Keperawatan berupa konseling kepada ibu hamil, memberikan motivasi dalam menjalani kehamilan pertama karena pada kehamilan pertama timbulnya perubahan hormon dan memberikan vitamin B6 yang efektif untuk mengurangi mual dan muntah. Kemudian dari hasil wawancara dengan petugas KIA Puskesmas menginformasikan kepada ibu hamil yang megalami mual muntah untuk mengkonsumsi rebusan jahe karena jahe banyak sekali manfaatnya yang salah satu nya untuk menurunkan mual dan muntah agar tidak terjadi secara terus menerus dan untuk mendapatkan jahe nya itu sangat mudah pasien bisa membelinya diwarung ataupun bisa membeli langsung rebusan air jahenya di penjual jamu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester 1: Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu Tahun 2021”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada study kasus ini dibatasi pada ” “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester 1: Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu Tahun 2021”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diambil peneliti ingin mengetahui bagaimana “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester 1: Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu Tahun 2021”.

### **D. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan ” “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester 1: Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu Tahun 2021”.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien Hiperemesis Gravidarum dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu Tahun 2021.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Klien Hiperemesis Gravidarum dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsaewu Tahun 2021.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu Tahun 2021.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Hiperemesis Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu Tahun 2021.

- e. Melakukan evaluasi pada klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu Tahun 2021.
- f. Melakukan dokumentasi pada klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu Tahun 2021.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester 1: Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu Tahun 2021”.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Tempat penelitian**

Untuk memberikan masukan ataupun informasi bagi Wilayah kerja UPT Puskesmas Rejo Sari Pringsewu dalam menangani klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Gading Rejo Pringsewu Tahun 2021.

#### **b. Klien**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada ibu hamil dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum.

**c. Keluarga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga mengenai ibu hamil dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum. dan keluarga mengetahui serta mampu memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan klien yang mengalami hiperemesis gravidarum.

**3. Manfaat Penelitian**

Yaitu untuk dijadikan sebagai sumber atau bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, membantu mengatasi, dan memecahkan suatu masalah yang ada pada objek yang di teliti.

